

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini dunia diramaikan dengan pandemic Covid-19, tak terkecuali di Indonesia. Covid-19 ini muncul pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, tepatnya pada tahun 2019. Dengan demikian virus ini disebut dengan Covid-19. Kasus penularan ini terus berkembang di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Negara-negara yang sudah tertular virus Covid-19 ini mengeluarkan kebijakan untuk *social distancing*, yakni dengan mengeluarkan kebijakan *lowkdown* di tempat-tempat yang memiliki akses keramaian. Seperti tempat kerja, sekolah, tempat beribadah, pasar, dan lain sebagainya.

Sistem pendidikan yang semula bersifat wajib tatap muka sekarang menjadi tidak wajib, bahkan sistem pendidikan yang dulu tidak boleh membawa alat komunikasi sekarang harus menggunakan alat komunikasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut membuat kebijakan dengan diberlakukannya sistem pendidikan “belajar dari rumah” atau “pembelajaran jarak jauh”.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dalam jaringan atau daring. Yang artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya.²

Berdasarkan riset dari Rizqon Halal Syah Aji’ dalam jurnal yang berjudul Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh ini diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

¹ Oktafia Ika Handini Dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pndemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, Vol. 8 No. 3, 2020, 1.

² I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Indonesia Value And Character Education Jurnal*, Vol.3 No.1, 2020, 2-3.

Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Tidak hanya guru, siswa juga kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena kurangnya penguasaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kurangnya kesejahteraan guru dan peserta didik yang membatasi mereka dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Akses Internet yang terbatas
Jaringan Internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mengcover media daring.
4. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran
Biaya yang tidak sedikit dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini juga kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pasalnya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh butuh alat seperti *gadget* dan kuota. Sedangkan untuk membeli kuota setiap hari akan menambah beban kebutuhan bagi masyarakat yang notabennya menengah kebawah.³

Dengan kurangnya fasilitas yang memadai mengakibatkan sulitnya guru untuk menyampaikan ilmu yang diajarkan. Baik berupa ilmu berupa materi maupun praktek. Tidak hanya guru, siswa pun akan sulit untuk memahami materi yang diberikan. Hal ini akan menjadi masalah kedepannya karena akan berkurangnya pengawasan akan perkembangan baik pengetahuan maupun tingkah laku siswa. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran jarak jauh yang mana hal ini akan berdampak pada penanaman karakter pada peserta didik. Thomas Lickona(1993) mendefinisikan pendidikan karakter berbentuk usaha- usaha yang disengaja memiliki tujuan menolong siswa sehingga dia bisa menguasai, mencermati, dan mengimplementasikan nilai- nilai etika. Dalam pendidikan karakter, nilai- nilai kemanusiaan secara umum berusaha diwujudkan dengan

³ Rizqon Halal Syah Aji', " Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol.7 No.5, 2020, 3-4.

berpijak pada nilai-nilai etik yang dimiliki setiap orang.⁴ Agar setiap peserta didik memiliki nilai-nilai etika dirinya maka, harus ditanamkan melalui penanaman pendidikan karakter di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Akan tetapi peran orang tua selaku pendidik di masa pandemi menjadi lebih intens. Sebab sebagaimana yang sudah dikenal bersama kalau kegiatan pendidikan di sekolah sepanjang masa pandemi Covid-19 dialihkan ke rumah masing-masing siswa lewat media sosial.⁵ Dengan demikian, peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan. Dengan adanya pengawasan orang tua anak akan lebih terkontrol dan teratur dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

Tidak hanya itu yang menjadi masalah dalam pembelajaran jarak jauh atau daring ini adalah kurangnya pengawasan dan pengetahuan siswa tentang tingkah laku atau perilaku yang biasanya diajarkan dan dicontohkan di sekolah. Seperti pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan mata pelajaran lainnya yang ada contoh dan prakteknya akan kurang tersampaikan kepada siswa. Yang dulu dapat mudah disampaikan secara langsung kini seakan sulit tersampaikan karena terhalang oleh jarak. Tetapi dengan adanya zaman yang semakin maju materi dan pengajaran dapat disampaikan melalui *smarthphone*. Namun meskipun demikian tidak akan seefektif ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline.

Di kondisi apapun pendidikan karakter sangatlah penting. Semakin berkembangnya zaman semakin hilangnya pendidikan karakter yang sudah diajarkan sejak zaman dulu. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, pendidik dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan karakter. Sekolah harus memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk membentuk dan mengembangkan karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu. Apalagi di era pandemi covid seperti ini yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh, pendidik harus ekstra menanamkan pendidikan karakter dengan dibantu pengawasan

⁴ Prabowo, Fakhruddin, And Rohman, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2, 2020, 2.

⁵ Prabowo, Fakhruddin, And Rohman, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," 2020, 3.

orang tua di rumah. Seperti rasa hormat, disiplin dalam belajar, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.⁶ John Sewey, pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah sesuatu yang lumrah dalam teori pendidikan penanaman watak adalah tujuan utama dalam suatu pendidikan.⁷ Tetapi di masa pandemi seperti ini seakan menjadi penghalang bagi siswa untuk menerima materi yang disampaikan. Orang tua menjadi takut anaknya tidak mendapatkan pengetahuan dan ilmu secara maksimal, padahal sudah dijelaskan didalam Islam bahwa pendidikan terpenting itu berasal dari keluarga.

Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai individu itu sendiri. Selain itu Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, seimbang, dan terpadu sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.⁸ Dengan adanya pembelajaran daring ini maka pendidikan karakter tidak bisa sepenuhnya ditanamkan di sekolah tetapi juga di rumah. Pendidikan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru saja, tetapi juga peran penting orang tua dalam mengawasi karakter anak di rumah. Karena pada dasarnya karakter itu adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.⁹ Jadi bukan hanya guru dan orang tua, semua pihak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam melaksanakan kehidupan, Islam sangat mengatur seluruh perilaku dalam menjalankan kemakmuran di bumi ini. Hal ini dapat dilihat dari mata pelajaran agama Islam lebih banyak pengetahuan dalam berperilaku.

⁶ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.1 No.1, 2011, 4.

⁷ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol.9 No.3, Juli 2015, 3.

⁸ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V No.1, April 2005, 3-4.

⁹ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", 3.

Dari uraian di atas serta bersumber dari fakta lingkungan sekitar yang terjadi banyak sekali berkurangnya pendidikan karakter yang tersampaikan kepada siswa pada saat pandemi seperti ini. Hal ini lah yang tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik nantinya. Saat belajar dari rumah banyak siswa yang lalai dengan tugasnya sebagai pelajar dan kurangnya pengetahuan akan tingkah laku saat belajar, seperti disiplin yang harus diterapkan saat belajar di sekolah, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai pelajar karena kurangnya pengawasan dari guru akibat pandemi covid-19. Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi saat pandemi dan untuk membatasi fokus penelitian, penulis ingin menganalisis implementasi pendidikan karakter pada kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah.

Ada hal menarik yang dapat menunjang dalam penelitian ini, yaitu SMP Islam Al Mukarromah Juwana memiliki jaminan keunggulan yaitu berupa pendampingan akhlakul karimah 24 jam. Yang penerapannya dimulai dengan budaya disiplin waktu, dengan pembiasaan seperti ini akan terbentuk karakter siswa berupa kedisiplinan. Disiplin waktu ini diterapkan lagi pada pembiasaan sholat dhuha bersama-sama, jam BTQ (baca tulis al-Qur'an), dan sholat dhuhur berjamaah, dimana kegiatan ini ada kenaikan levelnya dan kegiatan sholat wajib yang akan dipantau oleh guru. Pada penelitian Sri Wulandari dalam skripsinya yang berjudul Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar, menerangkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an ini akan memberikan hal positif mengingat manfaat membaca Al-Qur'an ini sangat banyak. Terdapat kesesuaian antara teori dan lapangan yakni jika ditanamkan akhlakul karimah dan kebiasaan yang baik maka akan terbentuk akhlak yang baik juga. Dengan dipengaruhi tiga faktor pendukung yakni faktor pembawaan, lingkungan dan keluarga.¹⁰ Tidak hanya itu, di SMP Islam Al Mukarromah juga ditanamkan adab terhadap orang tua, adab kepada guru dan adab kepada sesama teman. Hal ini lah yang menjadi faktor penulis ingin melakukan penelitian implementasi pendidikan karakter dengan menerapkan pendampingan akhlakul karimah 24

¹⁰ Sri Wulandari, "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016, 183.

jam pada masa pandemi Covid-19 yang dimana pelaksanaannya melalui pembelajaran jarak jauh.

Bermula dari latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti dengan judul “ Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati)”. Hal ini berkaitan dengan adanya pandemi covid-19 yang menghalangi pendidik dalam menyampaikan pendidikan karakter di SMP Islam Al Mukarromah yang seharusnya di sampaikan pada saat pembelajaran tatap muka dan bisa diterapkan siswa secara langsung. Dengan adanya pandemic covid-19 ini semoga tidak mengurangi semangat para pendidik dalam menyampaikan dan mengajarkan pendidikan karakter yang nantinya akan berguna dalam perkembangan generasi milenial di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh pada kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati
2. Penelitian ini terfokus pada peran guru dan orang tua dalam proses memaksimalkan penanaman pendidikan karakter di masa pandemic covid-19 pada kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati?
2. Bagaimana upaya guru yang dilakukan untuk memaksimalkan proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh di era pandemic covid-19 kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati.

2. Mendeskripsikan upaya guru untuk memaksimalkan proses penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh di era pandemic covid-19 kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan islam terutama tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh dengan jaminan keunggulan berupa pendampingan akhlakul karimah selama 24 jam di era pandemic covid-19.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan Islam dari rumah, yaitu memberi solusi meningkatkan penerapan pendidikan karakter oleh guru dan orang tua.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang cara untuk menerapkan Pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 seperti saat ini.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pembelajaran bagi para guru SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati sebagai bahan untk menentukan kebijakan dalam memberikan pendidikan karakter.

c. Bagi Pendidik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan respon positif bagi para pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh saat di rumah.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Berupa pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Berupa kajian pustaka. Meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir. Dalam bab ini berisi tentang teori yang digunakan untuk menunjang dan menganalisis data yang berupa pengertian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran jarak jauh, peran guru dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter, pendidikan agama islam, serta dampak pandemi covid-19
- Bab III: Berisi metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV: Berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- Bab V: Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran serta kata penutup, dan sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran.